

**PENGARUH KEPEMILIKAN TERPUSAT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

***THE INFLUENCE OF CONCENTRATED OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONER ON GIVING GOING CONCERN OPINION***

***(An Empirical Study Of Sector Basic Property and Real Estate On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018)***

**Frida Nurul Arifah<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar, S.E, M.Sc<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[fridaarifah@telkomuniversity.ac.id](mailto:fridaarifah@telkomuniversity.ac.id) [rafky\\_nazar@yahoo.com](mailto:rafky_nazar@yahoo.com)

**Abstrak**

Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan merupakan komposisi serta perbandingan atau presentase antara modal, ekuitas termasuk proporsi saham yang dimiliki oleh seseorang di dalam perusahaan (*insider shareholders*) dan investor (*outsite shareholders*). Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberi modalnya ke dalam suatu perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik saham untuk mengatur segala keputusan dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari penerapan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* pada perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dan sampel sebanyak 30 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian studi kasus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, memperoleh 30 sampel perusahaan dengan periode waktu selama 3 tahun sehingga diperoleh 90 unit sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial variabel kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat diperhatikan oleh manajemen perusahaan dan investor agar mencari faktor lain sebagai pertimbangan yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, karena berdasarkan penelitian ini variabel independen yang digunakan terbukti tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Terpusat, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Going Concern*, Opini Audit.

**Abstract**

*The structure of share ownership in a company is the composition or percentage between capital, equity including the proportion of shares that owned by someone in the company (insider shareholders) and investors (outsite shareholders). The shareholder is the part who gives the capital into a company, while the manager is the part who appointed by the shareholder to control all decisions in managing the company.*

*This research aimed to proves about the effect of the application of good corporate governance in companies on the going concern audit opinion. Factors that used in this research are concentrated ownership, managerial ownership, and independent commissioners. This study use logistic regression analysis and using 45 companies that listed in the Indonesia Stock Exchange in period 2016-2018.*

*The method in this study uses quantitative method. This research uses descriptive research with case study research type. The sampling technique in this study used purposive sampling technique by obtaining 30 sample companies with a period of 3 years to obtain 90 sample units. This research uses logistic regression analysis method using SPSS 25.0 software. The results of this study indicate that concentrated ownership, managerial ownership, and independent commissioners simultaneously have a significant effect on giving a going*

*concern opinion. While partially, concentrated ownership, managerial ownership, and independent commissioners have no effect on giving a going concern opinion.*

*The results of this study, it is expected that company management and investors can pay attention and look for other factors as a material for consideration in decision making on giving a going concern opinion, because based on this research the independent variables used are proven to have no effect on giving a going concern opinion.*

**Keywords:** *Concentrated Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Going Concern, Audit Opinion.*

---

## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 5 tahun 1974 mengartikan industrial estate atau *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan dan pematangan tanah untuk keperluan usaha-usaha industri yakni industri pariwisata, yang merupakan suatu lingkungan yang dilengkapi prasarana umum yang diperlukan. Sedangkan properti menurut Surat Keputusan Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995, pasal 1a ayat 4 mendefinisikan properti adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan bangunan. Perusahaan subsektor properti dan real estate merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan papan bagi masyarakat, seperti dalam hal hunian perumahan. Kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal yang terus meningkat ini akan menjadikan sentimen yang positif bagi sektor properti.

Ada berbagai macam faktor lain yang menjadikan pasar properti di Indonesia berjalan semakin menarik, diantaranya: inflasi yang terkendali, nilai tukar yang tidak berubah, penurunan suku bunga serta peningkatan proyek infrastruktur. Seiring meningkatnya kontrak dan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah seharusnya harga saham untuk subsektor konstruksi meningkat, tetapi justru kenyataannya menurun. Hal ini dikarenakan sentimen pelaku pasar cenderung negatif karena mencemaskan ketidakpastian dari proyek-proyek tersebut sehingga walaupun kinerja emiten secara fundamental baik, harga saham tidak ikut mengalami kenaikan. Harga saham merupakan salah satu cerminan dari nilai perusahaan, sehingga naik turunnya menunjukkan kondisi nilai perusahaan bagi investor. Dampak dari melemahnya harga saham diprediksi akan berakibat kinerja perusahaan lemah yang berujung pada ketidakpercayaan investor pada perusahaan sehingga mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk melakukan tindakan audit atas laporan kegiatan dan keuangan suatu perusahaan. Auditor yang dianggap sebagai pihak yang independen diwajibkan untuk mempertimbangkan informasi penting perusahaan dalam menyampaikan opini audit khususnya terkait kemungkinan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Setyowati, 2013). Secara umum kondisi yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah terkait ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban saat atuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis beserta masalah luar yang telah terjadi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara simultan maupun parsial pada perusahaan *property* dan *real estate* terhadap pemberian opini audit *going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang diprediksi akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan, dapat dijadikan referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya terkait permasalahan *going concern*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik kepada manajer (Linoputri, 2010). Tujuan sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola perusahaan dengan cara menyewa agen profesional. Namun sistem kepemilikan seperti ini kerap menimbulkan masalah, yakni agen mungkin akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan tidak menghiraukan kepentingan principal disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena agen atau manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap terkait keadaan internal perusahaan.

Masalah keagenan diantara manajer dengan pemegang saham dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, di mana pihak agen atau manajemen dapat mengambil keputusan sekaligus menganggung konsekuensi atas kesalahan yang tercipta dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Kepemilikan Terpusat

Kepemilikan terpusat, menurut Feliana (2007) menjelaskan pemegang saham mayoritas secara efektif mengendalikan perusahaan, sehingga akan mengontrol informasi akuntansi yang dihasilkan, yang dapat berimplikasi pada menurunnya kredibilitas informasi akuntansi. Disisi lain, dengan adanya kepemilikan terpusat, pemegang saham mayoritas juga akan berusaha untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan kepentingan reputasi perusahaan yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kepemilikan terpusat diproksikan dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan.

### 2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan meliputi direksi, komisaris, serta karyawan dari seluruh modal perusahaan yang dikelola<sup>6</sup>. Kepemilikan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan serta menurunkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Indikator dalam mengukur kepemilikan manajerial menggunakan *dummy* dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan seluruh saham yang beredar. Apabila manajer memiliki saham di perusahaan maka akan diberikan angka 1, dan jika tidak memiliki maka akan diberikan angka 0.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### 2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari perusahaan publik atau luar emiten yang tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten juga tidak mempunyai afiliasi dengan emiten serta tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten. Dewan komisaris independen merupakan inti *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam mengelola pelaksanaan strategi perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Terpusat Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat mengatasi masalah keagenan yaitu terdapatnya kepemilikan terpusat. Kepemilikan terpusat merupakan jumlah kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih yang dimiliki oleh sejumlah kecil pemilik yang memiliki porsi kepentingan yang besar dalam perusahaan. Besarnya proporsi saham yang dimiliki dapat mempengaruhi kinerja manajer dalam berupaya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan segala regulasinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terpusat memiliki hubungan yang negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan terpusat berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### 2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Proporsi kepemilikan saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan menandakan bahwa adanya suatu kesamaan (*congruence*) antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan saham diharapkan dapat memotivasi manajer untuk memperkuat kinerjanya dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sehingga akan mengurangi tindakan-tindakan ekstrim dalam mengubah laporan keuangan khususnya laba. Dengan demikian, kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* menjadi alat yang tepat dalam pengontrolan secara efektif yang dapat membawa pelaporan keuangan yang baik, sehingga opini audit *going concern* yang diterima atas laporan keuangan tidak terjadi. Maka kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*

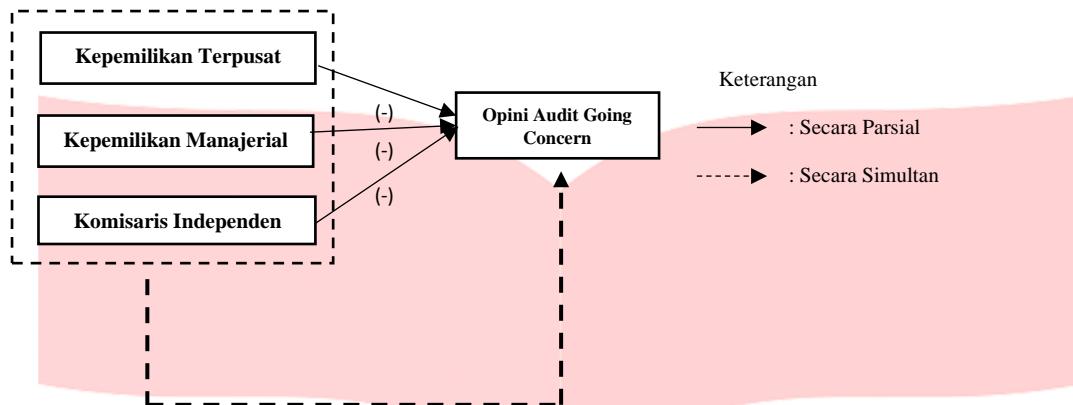
H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### 2.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari perusahaan publik atau luar emiten yang tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten. Dewan komisaris independen merupakan inti *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam mengelola perusahaan.

Komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham yang bertugas untuk monitoring terhadap keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen serta melakukan pengendalian terhadap tindakan manajemen yang diharapkan akan mampu mengurangi perilaku dalam upaya melakukan manajemen laba sehingga dapat tercipta mekanisme *good corporate governance*. Adanya komisaris independen maka pihak manajemen akan dapat diawasi, sehingga tindakan manajemen laba dapat ditekan. Maka komisaris independen memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode 2016-2018, perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang delisting saham di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Sehingga diperoleh 30 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun atau dengan kata lain diperoleh sampel sebanyak 90 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software SPSS 25.00*. Berikut persamaan regresi logistik pada penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + e$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan i tahun ke-t
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Kepemilikan terpusat
- $X_2$  = Kepemilikan manajerial
- $X_3$  = Komisaris Independen
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $e$  = Standar error

### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage dan manajemen laba:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Rasio

	Mean	Max	Min	Std Dev	N
Kepemilikan Terpusat (KT)	0,4242	0,89	,00	,2223	90
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,5556	1,00	,00	,4996	90
Komisaris Independen (KI)	0,4022	0,83	,16	,1125	90
Opini Audit <i>Going Concern</i> (OAGC)	0,0111	1,00	,00	,1054	90

Sumber: data yang diolah (2020)

Hasil pengujian diatas yang terdapat pada Tabel 4.1. Menunjukkan bahwa:

- a. Statistik deskriptif pada variabel kepemilikan terpusat pada tabel 4.1 dalam sampel berjumlah 90 data pada perusahaan subsektor properti dan real estate selama tahun 2016-2018 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,89, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4242 dan standar deviasi sebesar 0,2223. Nilai rata-rata (mean) yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan bahwa variabel kepemilikan terpusat tersebar atau tidak mengelompok. Pada uji statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial menunjukkan



nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5237 dan standar deviasi sebesar 0,5008. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tersebar atau tidak mengelompok.

- b. Statistik deskriptif pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5556 dan standar deviasi sebesar 0,4996. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tersebar atau tidak mengelompok.
- c. Statistik deskriptif pada variabel komisaris independen menunjukkan hasil nilai minimum 0,16, nilai maksimum sebesar 0,83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4022 dan standar deviasi sebesar 0,1125. Nilai yang diperoleh standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel komisaris independen tersebar dan tidak mengelompok.
- d. Statistik deskriptif pada variabel opini audit *going concern* menunjukkan hasil nilai minimum 0,00, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0111 dan standar deviasi sebesar 0,1054. Menunjukkan nilai yang diperoleh standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel opini audit *going concern* tersebar dan tidak mengelompok.

#### 4.2 Analisis Regresi Logistik

##### 4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Tabel 4. 2 Hosmer dan Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	8	1,000

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 data menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 1,000. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi yang digunakan.

##### 4.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Tabel 4. 3 Overall Fit Model

Overall Model Fit Test (-2LogL)	
-2Log Likelihood awal (Block Number 0)	27,731
-2 Log Likelihood akhir (Block Number 1)	10,998

Sumber : data yang diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 data menunjukkan terjadinya penurunan nilai antara  $-2LogL$  awal (*Block Number 0*) sebesar 27,731 dengan nilai  $-2LogL$  akhir (*Block Number 1*) sebesar 10,998, menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

##### 4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 4 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	2.773a	,087	,759

Sumber: data yang diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,087 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,759. Hal ini dapat dikatakan bahwa kombinasi antara kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen mampu menjelaskan variasi dari kondisi opini audit *going concern* sebesar 75,9% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

##### 4.2.4 Uji Hipotesis Simultan

Tabel 4. 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients			
Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	8.216	3	,042

Block	8.216	3	,042
Model	8.216	3	,042

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 8.216 dengan *degree of freedom* sebesar 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 atau p-value sebesar 0,042 yang dapat diartikan bahwa nilai lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian variabel kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara bersama-sama (simultan) memiliki berpengaruh terhadap prediksi opini audit *going concern*.

#### 4.2.5 Pengujian Koefisien Regresi

Tabel 4. 6 Pengujian Koefisien Regresi

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kepemilikan Terpusat	592,759	16639,653	,001	1	,972	2.705E+257
	Kepemilikan Manajerial	115,403	3461,726	,001	1	,973	1.315E+50
	Komisaris Independen	938,780	33871,975	,001	1	,978	.
	Constant	-1010,282	28836,110	,001	1	,972	.000

Sumber : Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan hasil *output* yang membentuk suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + e$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan i tahun ke-t  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = Kepemilikan terpusat  
 $X_2$  = Kepemilikan manajerial  
 $X_3$  = Komisaris Independen  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel  
 $e$  = Standar error

### 4.3 Pembahasan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Terpusat terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik berdasarkan tabel pada variabel kepemilikan terpusat menunjukkan koefisien regresi sebesar 592,759 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,972 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan terpusat secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan terpusat ataupun tidak memiliki kepemilikan terpusat, tidak menjadi faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern* karena pemegang saham mayoritas cenderung menginginkan transparansi dalam laporan keuangan baik ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* atau tidak.

#### 4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik berdasarkan tabel pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi sebesar 115,403 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,973 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial ataupun tidak memiliki kepemilikan manajerial, tidak menjamin akan terbebas dari kondisi kesulitan keuangan sehingga timbul keraguan auditor akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*.

#### 4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik berdasarkan tabel pada variabel komisaris independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 938,780 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,978 dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal proporsi komisaris independen terhadap pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. Dikarenakan

komisaris independen hanya bersifat sebagai pengontrol kegiatan operasional perusahaan dan tidak terjun langsung dalam kegiatan operasionalnya.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Secara simultan atau bersama-sama kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Secara parsial kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *leverage* mempunyai pengaruh seperti berikut ini:

- a. Kepemilikan terpusat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, karena pemegang saham mayoritas sebagai sarana pengawasan terhadap tindakan manajemen menginginkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan, terlepas perusahaan akan mendapat opini *going concern* atau tidak.
- b. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, karena kemungkinan hal ini terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen sehingga belum termotivasi dalam berhati-hati mengambil keputusan.
- c. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena komisaris independen dalam suatu perusahaan hanya bersifat mengawasi kegiatan operasional perusahaan.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Aspek Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah atau menambah beberapa variabel independen dengan menggunakan indikator lain yang diduga memiliki keterkaitan terhadap opini audit *going concern*.
- b. Penelitian mendatang disarankan agar dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak seperti sektor keuangan dan sektor perdagangan, sektor utilitas dan transportasi ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) agar dapat lebih banyak gambaran terhadap beberapa sektor perusahaan.

#### **5.2.2 Aspek Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, agar dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern*, maka untuk lebih memperhatikan dan mencari faktor lain atau kinerja keuangan yang lain yang dapat mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*, karena berdasarkan penelitian ini variabel independen yang digunakan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

##### **b. Bagi Profesi akuntan publik**

Bagi para profesi akuntan publik diharapkan dapat memperbaiki kinerja dengan mengedepankan integritas dan independensinya sehingga bekerja sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

**Daftar Pustaka:**

- [1] Adjani, D. &. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen. 2 *Nomor 2*, 1.
- [2] Chandra, L. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Mengenai Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 No.1.
- [3] Eduk, D. &. (2015, Mei). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Studi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1 No. 1.
- [4] Mada, E. &. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, Nomor 4, 1-14
- [5] Olaniyi, A. &. (2017, July). Effects of Corporate Governance on Going Concern in The Nigerian Petroleum Marketing Industry. *Kampala International University Resarch Journal*, 6, Number 2, 62-74.
- [6] Putri, C. &. (2017, April). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- [7] Rahma, F. &. (2018, April 1). The Determinants that Affect the Acceptance of Going Concern Audit Opinion with Auditor Reputation as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 87-94. doi:10.15294/aaj.v7i2.21267
- [8] Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- [9] Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta .
- [10] Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [11] Sulistya, F & Sukartha, Y. (2013). Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan dan Mekanisme Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17-32.
- [12] Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Buku Seru.
- [13] Untari, R. &. (n.d.). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 91-108.
- [14] Wulandari, R. (2001). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik* .Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia.
- [15] Zureigat, N. d. (2014, December 3). The Relationship between Corporate Governance Mechanisms and *Going Concern* Evaluation: Evidence from Firms Listed on Amman Stock Exchange. *Journal of Publik Administration and Governance*, 4, No. 4. doi:10.5296/ jpag.v4i4.6745
- [16] SahamOke. (n.d.). *SahamOke*. Retrieved from <https://www.sahamok.com/emiten/saham-delisting/saham-delisting-2017-di-bei/>
- [17] Wareza, M. (2018, October 19). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019131415-17-38149/tersandung-kasus-suap-penjualan-meikarta-akan-terganggu>
- [18] Kayo, E. S. (2017, Januari 20). *SahamOke*. Retrieved from SahamOke: <https://www.sahamok.com/2017/01/20/merger-saham-ctra-ctrs-ctrp-menjadi-ctra/>
- [19] Kontan.co.id. (2017, Mei 9). *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/lami-putuskan-go-private-ini-alasannya>
- [20] Noviani, A. (2017, Juni 23). *Market*. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20170623/192/665569/sobi-resmi-delisting-mulai-3-juli-2017>
- [21] Savithri, A. (2017, September 28). *Bisnis Indonesia* . Retrieved from Bisnis Indonesia : <https://koran.bisnis.com/read/20170928/442/693735/delisting-paksa-sayonara-invs>
- [22] Tribun bisnis . (2017, Oktober 20). *Tribun bisnis* . Retrieved from Tribun bisnis : <https://www.tribunnews.com/bisnis/2017/10/20/delisting-empat-emiten-ini-alasan-bei>
- [23] Wareza, M. (2018, October 19). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019131415-17-38149/tersandung-kasus-suap-penjualan-meikarta-akan-terganggu>